



PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN

Enhancing Students's Creativity Through Sociodrama Method in Civic Education

Iis Dewi Lestari

Fibria Anggraini Puji Lestari

Prodi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta

iisdewi_lestari@yahoo.co.id

fap102@yahoo.com

ABSTRAK: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya ketertarikan mahasiswa pada mata kuliah Kewarganegaraan, hal ini berdasarkan perilaku mahasiswa saat pembelajaran di Prodi Teknik Informatika Unindra banyak yang mengantuk, sibuk dengan telepon genggamnya, bercanda dengan teman dan kurangnya memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka perlu adanya metode yang menarik dalam pembelajaran Mata Kuliah Kewarganegaraan yaitu penggunaan metode sosiodrama yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui efektivitas metode sosiodrama pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan 2) untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode Sosiodrama. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian 1) Metode sosiodrama dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah kewarganegaraan, 2) Penggunaan metode sosiodrama dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran selain mata kuliah Kewarganegaraan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa, 3) Melalui metode sosiodrama, mahasiswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan memahami materi dalam pembelajaran.

Kata kunci: Kreativitas, Metode, Sosiodrama, Kewarganegaraan

ABSTRACT: Background of the problem in this research is the lack of interest among students in Civics Education courses, as evidenced by the behavior of students during learning sessions in the Informatics Engineering program at Unindra. Many students appear drowsy, preoccupied with their mobile phones, joking with friends, and paying little attention to the lessons provided by the lecturer. Based on these issues, there is a need for an engaging method in teaching Civics Education, namely the use of sociodrama method, which can enhance students' creativity. The objectives of this research are 1) to determine the effectiveness of the sociodrama method in Civics Education courses, and 2) to enhance students' creativity in Civics Education courses through the sociodrama method. The research method employed is qualitative research with a descriptive qualitative approach. Data analysis techniques involve data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data collection techniques include field observation, interviews, and documentation. The research findings are as follows: 1) The sociodrama method can enhance students' creativity in Civics Education

courses, 2) The use of the sociodrama method can serve as an alternative in teaching, besides the Civics Education course, to enhance students' creativity, 3) Through the sociodrama method, students are required to be more active, creative, and understand the learning materials.

Keywords: Creativity, Method, Sociodrama, Citizenship

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 12 tahun 2012 Pasal 35 ayat 3 menyatakan bahwa Kewarganegaraan menjadi mata kuliah yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan tinggi. Melalui mata kuliah kewarganegaraan diharapkan mahasiswa dapat menjadi warga negara yang baik dan menanamkan nilai moral serta bertanggungjawab serta mampu memecahkan permasalahan aktual yang terjadi di masyarakat (I Nyoman Bagiastira, 2016). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan timbal balik antara warga negara dengan negara (Lasiyo, Reno Wikandaru, 2016). Melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk kepribadian diri mahasiswa dan kepribadian bangsa yang fundamental. Maraknya masuk kebudayaan asing ke Indonesia tentunya menjadi tantangan bagi generasi muda untuk tetap mempertahankan kepribadian bangsa dan mempertahankan identitas bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi. Mahasiswa menjadi mata kuliah wajib bagi mahasiswa di perguruan tinggi tentunya dengan tujuan agar mahasiswa dapat menjadi warga negara yang baik dan mahasiswa harus mampu mengristalisasi karakter budaya bangsa sampai ke generasi berikutnya.

Proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan tentunya harus berjalan efektif dan menarik minat mahasiswa sehingga dibutuhkan kreativitas baik dari dosen maupun mahasiswa untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang terjadi

dengan menghasilkan perubahan seperti sikap, pengetahuan, kecakapan, penerimaan (Maria Ulfa dan Saifuddin, 2017). Keadaan terkini di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran, dosen bertugas untuk membimbing dan memfasilitasi pada saat di kelas sehingga keaktifan mahasiswa di dalam kelas menjadi hal utama agar materi mudah dipahami, dapat meningkatkan kreativitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu tugas dosen adalah dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat pada sebuah pembelajaran dengan tujuan materi dapat lebih mudah dipahami serta suasana proses pembelajaran lebih interaktif. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah wajib, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa karena mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata kuliah yang mau tidak mau suka tidak suka akan ditemukan di segala jurusan bidang keilmuan dalam meraih gelar sarjana. Pemilihan metode pembelajaran sosiodrama pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan menjadi hal yang tepat karena melalui Sosiodrama, mahasiswa akan lebih kreatif, mandiri bertanggung jawab, dapat memecahkan masalah sehingga materi dapat langsung disampaikan dan dipahami oleh mahasiswa itu sendiri. Aspek kreativitas ini menjadi salah satu karakteristik yang belum sepenuhnya dibangun dalam dunia pendidikan (Amrullah et al., 2018). Metode sosiodrama dalam penelitian Fitri menyebutkan bahwa sosiodrama berbeda dengan drama, sosiodrama dilakukan tanpa persiapan dan skenario yang dipersiapkan sehingga pembagian peran dan tugas dilakukan pada saat itu juga.



Tentunya hal ini melatih keterampilan mahasiswa untuk aktif dan kreatif saat memerankan sosiodrama dengan peran dan tanggungjawabnya masing-masing (Fitri & Pransiska, 2020). Metode sosiodrama adalah menyajikan materi ajar dengan melakukan drama dan dipertontonkan di depan kelas yang berhubungan dengan kejadian sosial disesuaikan dengan materi yang disampaikan oleh guru atau dosen. Dengan sosiodrama maka akan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan memahami materi ajar (Kahiriah, Jumanti, 2021). Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya (Aida, 2020). Jadi sosiodrama ialah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu masalah, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial yang dikaitkan dengan materi ajar yang sedang di pelajari. Sehingga dalam metode sosiodrama ini tentunya semua mahasiswa terlibat dalam pembelajaran, tidak hanya dosen yang memberikan materi namun mahasiswa harus aktif dan dapat memecahkan masalah dan fenomena sosial yang terjadi, dengan keterlibatan semua elemen dalam pembelajaran diharapkan akan mampu meningkatkan kreativitas dosen dan mahasiswa sehingga mutu pendidikan semakin meningkat. Mutu pendidikan akan semakin maju jika semua elemen yang terlibat dalam pendidikan dapat menghasilkan kreativitas. Dalam hal ini dosen dan mahasiswa, karena dosen tidak hanya bertugas memberikan materi namun mahasiswa harus mampu mencari informasi, pengetahuan mandiri yang dapat didiskusikan ke dalam kelas. Adapun manfaat dari menggunakan metode

sosiodrama antara lain : 1) dengan bermain peran membantu permasalahan pribadi dengan cara tersebut dapat membantu mengungkapkan perasaan dalam diri seseorang, 2) agar mahasiswa mampu lebih mengenal dirinya, sehingga mahasiswa mampu menemukan konsep dalam dirinya sendiri, 3) dengan bermain peran dapat menciptakan kembali suasana fisik dan emosional yang dikehendaki dalam diri (Adam, 2019). Sosio artinya sosial yakni yang berkaitan dengan kegiatan sosial. Sedangkan kata drama artinya memperagakan atau mempertunjukkan. Jadi sosiodrama dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan tingkah laku yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berada dalam ruang lingkup masyarakat (Jalilah, 2021). Untuk dapat bermain peran dengan baik maka seseorang harus mampu mengenal dirinya sendiri dan orang lain. Diperlukan faktor penentu seseorang dapat berperan dengan baik yaitu faktor perasaan, emosi dan sikap. Seseorang harus mampu memahami peran dirinya dan peran orang lain karena keduanya saling berhubungan erat. Selain itu, dibutuhkan pemahaman tentang materi yang akan diangkat dalam peran tersebut pada pembelajaran (Halifah & Parepare, 2020).

Bulan dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Untuk mengaktualkan potensi manusia sehingga benar-benar menjadi manusia sejati. Yakni, mengaktualkan berbagai potensinya untuk dapat benar-benar menjadi manusia yang sejahtera dan berbahagia yang memiliki kehidupan penuh makna bagi pribadinya sendiri maupun orang lain disekitarnya oleh karena itu, dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi melainkan harus ada perubahan perilaku atau sikap yang lebih baik setelah mendapat pembelajaran. Karena mahasiswa menjadi masyarakat sosial yang harus mampu dijadikan contoh

oleh lingkungan. Dibutuhkan cara, metode dalam pembelajaran agar mahasiswa mampu mengaktualisasikan dirinya dalam belajar yang tidak hanya sebagai pendengar dosen melainkan mahasiswa harus menjadi sumber belajar bagi diri dan lingkungannya. Dosen harus mampu menggunakan cara dan strategi yang tepat dengan karakter mahasiswa untuk menghasilkan pembelajaran yang disenangi oleh mahasiswa dan membuat mahasiswa menjadi sumber belajar. Kreativitas merupakan indikator yang penting dalam proses pembelajaran, dengan kreativitas maka seseorang akan mengetahui dirinya dalam kemampuan pengetahuan, kepribadian dan dalam memecahkan masalah. Adapun ciri kreativitas ditandai dengan memiliki imajinatif, memiliki rasa keingintahuan yang besar, keingintahuan untuk mengeksplorasi sesuatu, menyukai tantangan dan tidak takut untuk mencoba sesuatu hal yang baru (Amrullah et al., 2018b). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apakah efektif penggunaan metode sosiodrama pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan?, 2) Apakah dengan metode sosiodrama dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan?. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui efektivitas metode sosiodrama pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, 2) untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode Sosiodrama.

METODA

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di prodi Teknik Informatika Universitas Indraprasta dan objek penelitian ini adalah Penggunaan metode sosiodrama dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Dalam objek penelitian dapat dilihat bagaimana mahasiswa dapat menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk meningkatkan

kreativitas mahasiswa. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa lisan orang dan perilaku yang sedang diamati, meneliti suatu objek dengan tujuan untuk membuat deskriptif (Suparmo, 2017). Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada saat reduksi data artinya merangkum untuk memilah hal-hal yang pokok untuk memfokuskan pada pelaksanaan metode sosiodrama pada pembelajaran Kewarganegaraan. Dalam mereduksi data maka peneliti merangkum hal pokok dari hasil wawancara maupun kejadian yang ada di lokasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Pada saat observasi lapangan maka peneliti terjun langsung ke kelas untuk melihat dan mengamati guru saat pembelajaran Kewarganegaraan. Sebelum dan sesudah menggunakan metode sosiodrama. Wawancara dilakukan kepada dosen mata kuliah Kewarganegaraan yaitu Ibu Halimatushi'diah, M, Pd. dan Mahasiswa Prodi Teknik Informatika sebanyak tiga mahasiswa dari 4 kelas prodi Teknik Informatika yaitu Joy, Fauzan Akmal dan Salsabila. Dokumen dalam penelitian ini yaitu mencatat segala peristiwa yang terjadi di lapangan dan foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Observasi sebelum menggunakan metode sosiodrama

Pada tahap observasi di prodi Teknik Informatika pada mata kuliah

Kewarganegaraan kelas R27 R28 dapat dilihat bahwa antusias mahasiswa sangat kurang dan rendah terhadap mata kuliah Kewarganegaraan. Hal ini dikarenakan metode ceramah yang digunakan oleh dosen pengampu dalam pembelajaran membuat mahasiswa kurang tertarik, mengantuk, bercanda, dan kurang fokus. Sejalan dengan hasil penelitian Yanti, dkk bahwa peran dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan sangatlah penting bagaimana untuk menciptakan kreativitas dalam pembelajaran dengan cara menggerakkan seluruh kesatuan yang berpengaruh pada pembelajaran. Hal ini sangat terkait dengan metode pembelajaran yang perlu melibatkan keaktifan mahasiswa dan menghempas penafsiran mahasiswa bahwa mata kuliah yang dosen ajarkan hanya sekedar menghafal, sehingga dengan permasalahan tersebut metode sosiodrama tepat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa sehingga pembelajaran dapat mencapai mutu pendidikan yang diharapkan (Yanti, R,P., Yeni., Yuliana, 2018).

Tahap yang dilakukan dalam menggunakan sosiodrama pada mata kuliah Kewarganegaraan di Prodi Teknik Informatika yaitu :

1. Dosen menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama untuk tetap mencapai sesuai RPS.
2. Dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk membuat kelompok 1-9 orang dengan bebas memilih tema. Tema disesuaikan dengan penegakan hukum berkeadilan (contoh permasalahan: narkoba, kenakalan remaja, kekerasan seksual, tindak pidana, korupsi, perampokan, penjambratan, pembunuhan, dll).
3. Kelompok mendiskusikan tugas sosiodrama di kelas. Dosen membantu, mengarahkan kesulitan yang dihadapi kelompok dalam memahami materi atau tema yang dipilih.
4. Sosiodrama dilaksanakan pada saat luring di kelas secara bergantian oleh masing-masing kelompok setelah dosen

menjelaskan tentang tema yang diangkat.

5. Dosen memberikan rangkuman dan evaluasi dari kegiatan sosiodrama di akhir pertemuan.
6. Dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa di akhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu memahami materi yang diperankan oleh teman kelompok yang menyajikan pertunjukkan sosiodrama.
7. Dosen memberikan penghargaan kepada kelompok terkuat dan terbaik dalam pelaksanaan sosiodrama di kelas.



Gambar 2. Pembelajaran menggunakan metode sosiodrama

Dosen pengampu menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran, terlihat bahwa mahasiswa lebih kreatif, berdiskusi, mengeluarkan ide, berani berbicara, berkomunikasi dengan teman kelompok serta memiliki ide-ide kreatif untuk ditampilkan di depan kelas. Hal ini didukung dari hasil penelitian Noervadila, dkk yang menyatakan bahwa dengan implementasi sosiodrama dalam pembelajaran dapat menumbuhkan rasa kepedulian, empati antar teman serta adanya perilaku tolong menolong. Selain itu, dengan tetap mendapat bimbingan oleh guru maka peserta didik tetap memahami materi pembelajaran dengan baik tidak menyimpang dari materi yang diajarkan dalam menerapkan sosiodrama (Noervadila, I., Surur, M., Anam, 2023) . Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halimatusha'diah, M. Pd menyebutkan bahwa dengan sosiodrama dapat menciptakan suasana kelas yang lebih berwarna, mahasiswa lebih kreatif dan

menjadi mata kuliah yang tidak membosankan. Mahasiswa menjadi aktif dan memiliki empati dan kepedulian tinggi antar kelompok. Selain itu, melalui sosiodrama maka mahasiswa akan tumbuh rasa empati, menghargai yang lebih tinggi mengingat saat ini generasi milenial kurang adanya rasa kepedulian terkhusus pada mata kuliah Kewarganegaraan yang cenderung dikenal dengan mata kuliah yang membuat mengantuk, membosankan dan kurang menarik. Dengan adanya sosiodrama maka suasana kelas semakin hidup, meriah dan materi tersampaikan dengan tepat kepada mahasiswa.



Gambar 3. Pelaksanaan Metode Sosiodrama

Pada gambar tersebut dapat diketahui semua mahasiswa memiliki tanggung jawab masing-masing dalam perannya sehingga materi yang disampaikan kepada rekan-rekannya di dalam kelas dapat diterima dengan baik karena kreativitas mahasiswa yang tidak monoton dan membuat suasana kelas menjadi hidup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mulinda, dkk yang menyebutkan bahwa dengan sosiodrama guru memiliki peran untuk membantu peserta didik saat mengalami kesulitan baik secara materi maupun saat melakukan sosiodrama. Guru tidak lepas begitu saja, namun tetap membimbing dan membantu peserta didik. Selain itu, melalui sosiodrama maka dapat mendorong sikap empati antar siswa saat pembelajaran, perilaku ini yang muncul saat sosiodrama karena peserta didik bersama-sama menghasilkan kreativitas dari sosiodrama yang diimplementasikan agar mampu dipahami dengan baik oleh

yang menyaksikannya (Mulinda, R., Afiati, E., Conia, P,D, 2020).

Hal ini didukung dari hasil penelitian Ngainin bahwa dengan menerapkan metode sosiodrama dengan model pembelajaran kooperatif learning dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. (Ngainin, N., Nur, K.M., Septaiwan, 2022). Metode sosiodrama tidak hanya dapat digunakan pada mata kuliah Kewarganegaraan melainkan semua mata kuliah yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang berhubungan dengan fenomena sosial. Sosidrama lebih banyak digunakan pada mata kuliah yang terkait dengan ilmu sosial karena mahasiswa melihat langsung fenomena yang terjadi di lapangan disesuaikan dengan konsep teori yang sedang dipelajari sehingga akan lebih mudah diperankan.

Melalui sosiodrama berdasarkan hasil penelitian Zehni menyebutkan bahwa diharapkan setelah menggunakan metode sosiodrama, mahasiswa akan mampu memperoleh wawasan, sikap, nilai yang lebih baik. Mahasiswa mampu memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan, peduli terhadap sesama, mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara. Sehingga siswa dapat mengeksplorasi perasaan dan berinteraksi antar anggota kelompok sehingga akan timbul sikap saling percaya untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dalam dirinya (Zehni, 2019). Dengan ini maka mahasiswa tidak lagi memendam perasaan, persepsi yang keliru maupun sikap acuh terhadap sekira dan hubungan sosial.

Hal ini sejalan dengan wawancara kepada tiga mahasiswa di kelas tersebut yang menyatakan bahwa mahasiswa menjadi kreatif karena semua ide, tema, naskah, berbagi peran dan materi menjadi kebebasan kelompok dalam menerapkan sosiodrama sehingga dalam pembelajaran Kewarganegaraan menjadi mata kuliah yang selalu dinanti karena ingin melihat sosiodrama yang dilakukan oleh kelompok lainnya. Meskipun pada awalnya banyak dari mahasiswa yang menolak untuk sosiodrama karena malu dan kurang percaya diri serta tidak memiliki

kemampuan bermain peran. Dengan adanya kerjasama kelompok, dorongan dari dosen sehingga sosiodrama dapat dilaksanakan dengan baik.

Adapun manfaat penggunaan metode sosiodrama pada mata kuliah Kewarganegaraan di Prodi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta antara lain :

1. Pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di dalam kelas untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar.
2. Melalui sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri, memecahkan masalah, menumbuhkan rasa empati dan toleransi mahasiswa.
3. Melalui metode sosiodrama, mahasiswa mampu memahami materi ajar dengan lebih mudah karena setiap mahasiswa memahami konsep dan perannya masing-masing.
4. Melalui sosiodrama, dosen dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya sebagai pembimbing namun dapat terlibat peran dalam memecahkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Halifah yang menyebutkan bahwa melalui sosiodrama bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya, menumbuhkan rasa empati dan mampu memahami untuk menjaga hubungan sosial, menumbuhkan rasa kerjasama dan saling kepedulian antar anggota kelompok yang bermain peran. Melalui sosiodrama juga merupakan salah satu usaha untuk mendukung keberhasilan kemudahan dalam bergaul, tentunya hal ini sangat berdampak pada keterampilan, perasaan dan emosi peserta didik saat menerapkan sosiodrama(Halifah & Parepare, 2020).

Melalui sosiodrama, mahasiswa dituntut untuk mendalami peran yang menjadi tanggungjawabnya, mahasiswa dapat bebas memilih peran dan tema yang diangkat dalam kelompoknya. Sehingga dengan metode sosiodrama, kreativitas sangat dituntut dalam metode sosiodrama ini. Hal ini dikaitkan dengan pemahaman, persepsi dan sikap mahasiswa tentang peran atau nilai yang digunakan. Oleh karena itu, setelah melakukan sosiodrama diharapkan terdapat perubahan lebih baik dalam diri mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap sosial, dan mampu memecahkan permasalahan sosial.



Gambar 4. Pemberian Penghargaan kepada kelompok yang terbaik pada pelaksanaan sosiodrama

Winkel dalam Fatahillah menyatakan bahwa , sosiodrama adalah sensasi berbagai permasalahan yang dapat dengan hubungan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering terjadi dalam kerjasama persahabatan.(fatahillah, R., Jarkawi, Hayati, S, 2024) Hal ini dapat diartikan bahwa sesama mahasiswa di dalam kelas pasti terjadi permasalahan antar teman, konflik pribadi, dan permasalahan di luar kampus. Melalui sosiodrama dapat menjadi alternatif pemecahana masalah diantara mahasiswa yang sedang mengalami permasalahan dalam dirinya, baik secara psikis, masalah pertemanan, keluarga, akademik, dll. Melalui sosiodrama maka dapat menumbuhkan dan merefleksikan emosi yang terpendam di dalam dirinya untuk

dikeluarkan dalam peran yang dimainkan. Hal ini tentu saja membantu mahasiswa untuk meluapkan emosi ke arah yang positif. Sehingga sosiodrama tidak hanya sebagai metode atau cara dalam pembelajaran namun disisi lain mampu merubah persepsi dan sikap mahasiswa dalam memecahkan masalah.

Di akhir penampilan semua kelompok, dosen pengampu memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik penerapan sosiodrama pada mata kuliah Kewarganegaraan. Hal ini menjadi motivasi kelompok lain untuk ke depannya dapat memberikan yang terbaik. Kepada kelompok yang terpilih bahwa usaha dan kerja kerasnya merasa dihargai oleh dosen pengampu. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Syahroni dalam penelitiannya bahwa memberikan penghargaan kepada peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting karena dengan memberikan penghargaan berupa, kata-kata: bagus, hebat, baik, memberikan kalimat-kalimat pujian, tepuk tangan, memberikan hadiah berupa permen, makanan, pulpen, dll merupakan bentuk apresiasi pendidik kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik yang lain serta dengan penghargaan yang diberikan oleh dosen maka mahasiswa dapat merasa dihargai, merasa senang dan diakui hasil pekerjaan yang sudah dilakukan (Syahroni, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian adalah metode sosiodrama sangat efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah Kewarganegaraan sehingga mahasiswa lebih senang dan antusias selama proses pembelajaran. Selain itu penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran dapat efektif untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa pada mata kuliah Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ide, komunikasi yang interaktif, kepercayaan diri, serta menghasilkan berbagai peran dengan memasukkan materi dalam implementasi sosiodrama. Melalui metode

sosiodrama, dosen dapat berpartisipasi tidak hanya sebagai pembimbing namun dapat turut serta berbagi peran dengan mahasiswa. Tentunya dengan hal tersebut, sosiodrama lebih efektif dan mudah dipahami oleh mahasiswa lainnya. Dukungan tidak hanya dari dosen, namun dari lembaga yaitu dengan meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung untuk kebutuhan properti sehingga mahasiswa tidak kesulitan untuk mempersiapkan segala peralatan. Adapun saran bagi mahasiswa adalah untuk lebih berani dan tidak malu-malu dalam mengekspresikan diri di depan kelas, selain itu lebih menguasai materi yang akan disampaikan agar teman-teman yang menyimak akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, dosen harus membimbing dan sigap dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan sosiodrama, dosen harus lebih aktif, menghargai hasil karya mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan sosiodrama. Sosiodrama tidak hanya dapat digunakan pada mata kuliah Kewarganegaraan saja melainkan pada mata kuliah lain yang terkait dengan hubungan sosial, interaksi sosial dan fenomena sosial. Selain itu, tidak hanya metode sosiodrama saja namun dapat dikolaborasi dengan metode atau media lainnya yang mendukung pembelajaran.

PUSTAKA ACUAN

- Adam. (2019). Penerapan Sosiodrama dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelola Konflik Remaja. *Jurnal Musawa*, 11(1), 81–104.
- Aida, N. U. R. (2020). Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan dan Minum. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 16–28.
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018a). Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>



- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018b). Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5, 187–200.
<https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Media Google Formulir dalam Tanggap Work From Home Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 15–34.
<https://doi.org/10.21093/sy.v8i1.2300>
- fatahillah, R., Jarkawi, Hayati, S, A. (2024). Kkeefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 17–22.
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Ta*, 4(2), 1120–1131.
- Halifah, S., & Parepare, I. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 35–40.
- I Nyoman Bagiastra, I. K. (2016). *Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Fakultas Hukum Universitas Udayana.
- Jalilah, S. R. (2021). Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5946–5952.
- Kahiriah, Jumanti, O. (2021). Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini “Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama.” *AL Khair Jurnal UIN Bengkulu*, 1(2), 53–65.
- Lasiyo, Reno Wikandaru, H. (2016). Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan. In *Modul* (pp. 1–19).
- Maria Ulfa dan Saifuddin. (2017). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *Suhuf*, 30(No 1), 35–56.
- Mulinda, R., Afiati, E., Conia, P,D, C. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 31–41.
- Ngainin, N., Nur, K,M., Septaiwan, F. (2022). Implementasi Metode Sosiodrama dengan Model Kooperatif. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 02(02), 86–94.
- Noervadila, I., Surur, M., Anam, S. (2023). Implementasi Model Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *De Journal (Dharmas Education Journal)*, 4(2), 427–436.
- Suparmo, L. (2017). semiotics in signs, symbols and brands. *Komunikasi*, 2, 71–81.
- Syahrini, I. (2021). Dampak Penghargaan dalam Pembelajaran IPS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 37–44.
- Yanti, R,P., Yeni., Yuliana, S. (2018). Pengembangan Metode Sosiodrama Pada Mata Kuliah Sosiologi. *Jurnal Basicedu Universitas Pahlawan*, 2(114).
- Zehni. (2019). Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4), 44–50.